



Analisis Instrumen Penilaian Tengah Semester IPA-Fisika Kelas IX SMPN 09 Kota Bengkulu

Eka Febriyanti^{1*}, Winda Ayu Gustinova¹, Ahmad Walid¹

¹Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, IAIN Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk membahas hakikat belajar dan pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi pembelajaran fisika anak SMP 09 Kota Bengkulu terhadap materi sebelum ujian tengah semester tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh menggunakan perhitungan manual dengan bantuan program Excel. Hasil penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan validitas, soal no 1 dikategorikan predikat rendah, validitas butir soal 2 cukup, validitas butir soal ke 3 sangat rendah dan validitas butir soal 4-5 dikategorikan cukup. (2) Berdasarkan reliabilitas, dari hasil penelitian ini. Diperoleh bahwa soal ujian tengah semester ganjil untuk kelas 9 SMP Kota Bengkulu 2019/2020 tidak reliabel, (3) Berdasarkan daya pembeda, dari soal ujian juga rendah, hanya butir soal no 4 yang memiliki kategori cukup. (4) Untuk tingkat kesukarannya dari no 1 sampai no 5 dikategorikan ke kelompok mudah. Dari hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan bahwasanya seluruh butir soal tergolong tes yang kurang baik. Dikarenakan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya tidak memenuhi skor standar yang dikategorikan baik

Masuk:
16-01-2021
Diterima:
28-042021
Diterbitkan:
31-05-2021

Kata kunci:

Validitas, Reliabilitas,
Tingkat Kesukaran,
Daya Pembeda

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah salah satu bagian sistem manajemen yang terdiri dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu tanpa adanya evaluasi tidak akan diketahui seperti apa kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Dalam KBBI istilah evaluasi sudah menjadi satu kosakata. Namun, kata ini merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "evaluation" yang artinya penaksiran atau penilaian (Hidayat & Asyafah, 2019). Penelitian evaluatif adalah sebuah

kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja sebuah transformasi pembelajaran. Arti dari proses pembelajaran yaitu upaya dalam mengubah siswa yang semula belum mengetahui ilmu yang diberikan oleh guru menjadi siswa mengetahui ilmu yang diberikan oleh guru dengan baik. Penelitian evaluatif yang mengarahkan perhatiannya kepada proses pembelajaran pertama untuk mengetahui seberapa baik siswa telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru (Arifin, 2012).

*Korespondensi: Eka Febriyanti ✉ (ekafebriyanti1619@gmail.com) 📍 (IAIN Bengkulu, Bengkulu, Indonesia)

Evaluasi guru merupakan penentuan sampai dimana kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang sebelumnya telah ditentukan besaran patokan nilainya sehingga dapat dilakukan penilaian. Proses evaluasi dapat dilakukan melalui kegiatan tes maupun non tes. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Tes esai sendiri adalah tes yang menuntut peserta didik untuk menjawab. Dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Tes esai menuntut peserta didik untuk benar-benar memahami pertanyaan dan merealisasikan gagasannya melalui bahasa tulisan, tes esai digunakan untuk mengatasi daya ukur soal objektif yang terbatas pada hasil belajar rendah (Dirgantara, 2018). Demikian keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan dalam pembelajaran IPA untuk menjawab tes esai. Filsaime dalam (Karim & Normaya, 2015) mengatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan, maka dilakukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin tentang sesuatu tersebut. Berpikir kritis menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh pada proses pembelajaran karena kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa dalam penyelesaian materi-materi yang dipelajari berdasarkan pada fakta dan konsep yang telah dipelajari.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat terjadi karena siswa menghadapi masalah-masalah kompleks yang dapat menantang siswa menerapkan sejumlah kemampuan yang dimiliki siswa, seperti kemampuan menganalisis dan mengajukan argumen, memberi klasifikasi, memberi bukti, memberi alasan, menganalisis implikasi dari suatu pendapat, dan menarik kesimpulan (Rachmadtullah, 2015)

Tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan berikut yakni : (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktisibilitas dan (5) ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Tes dikatakan *reliable* apabila memberikan hasil yang tepat apabila di teskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam pelaksanaan tes tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, suatu tes.

Dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk yang jelas. Tes bersifat ekonomis artinya pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama (Dirgantara, 2018). Peneliti melakukan observasi awal dengan guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran siswa SMP 09 Kota Bengkulu terhadap Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2019/2020 menyatakan bahwa belum diketahui secara pasti kualitas baik atau tidak butir soal yang digunakan dalam Mata Pelajaran IPA materi muatan listrik, induksi listrik, arus listrik, beda potensial, tata surya, dan hukum ohm yang digunakan saat Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2019/2020 di Kelas 9.

Soal UTS yang diberikan ke siswa merupakan soal yang belum pernah diuji kualitas butir soal. Beberapa penelitian yang sama yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran fisika anak SMP 09 Kota Bengkulu terhadap Mata Pelajaran Fisika Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2006) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka,

mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.

Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif berfungsi untuk melukiskan situasi objek dengan mengumpulkan data atau sampel, tanpa proses analisis dan penarikan kesimpulan. Penelitian deskriptif melukiskan karakter populasi terstruktur dan terakurasi. Penelitian ini tidak dipersiapkan dalam pengujian hipotesis, tetapi mempresentasikan informasi dari sekelompok responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Objek penelitian ini adalah soal Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran IPA Evaluasi pembelajaran siswa SMP 09

Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran IPA tahun ajaran 2019/2020. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik penelitian yang dilakukan adalah purposive sampling.

Sampel diperoleh dengan menggunakan sistem 50% yaitu dengan dua cara. Pertama, seluruh hasil tes ujian tengah semester siswa yang akan diambil dari siswa kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu diurutkan berdasarkan skor dari yang paling tinggi sampai paling rendah. Kedua, mengambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terendah sebagai kelompok bawah. Sampel yang diambil dari kelompok atas dan kelompok bawah dijumlahkan yang nantinya akan digunakan untuk perhitungan daya beda dan tingkat kesukaran soal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 1. Indeks validitas dan kesukaran

No. Soal	Indeks Validitas	Ket.
10	32	Rendah
20	44	Cukup
30	1	Sangat Rendah
40	56	Cukup
50	43	Cukup

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa soal Ujian Tengah Semester ganjil untuk kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu untuk Tahun Ajaran 2019/2020 dengan materi muatan listrik, induksi listrik, arus

listrik, beda potensial, tata surya, dan Hukum Ohm, tidak *reliable* dengan koefisien 55 (Achdiyat, Maman, 2017).

Tabel 2. Hasil Daya Pembeda Butir Soal

No. Soal	Koef	Ket.
10	13	Rendah
20	12	Rendah
30	4	Rendah
40	30	Cukup

Daya pembeda soal rendah hanya butir soal nomor 4 yang memiliki kategori cukup (Titik & Lestari, 2019). Untuk tingkat kesukarannya dikategorikan ke kelompok mudah (Ariyana, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran nya :

1. Butir soal UTS ganjil mata Pelajaran IPA untuk kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020. Memiliki Validitas kurang baik dikarenakan hanya 3 soal masuk dalam kategori cukup, 1 soal masuk dalam kategori rendah, dan 1 soal masuk dalam kategori sangat rendah.
2. Butir soal UTS ganjil pada mata Pelajaran IPA untuk kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 tidak *reliable*. Hal ini dikarenakan kelima butir soal hanya memiliki koefisien sebesar – 0.55.
3. Butir soal UTS ganjil pada mata Pelajaran IPA untuk kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan daya pembeda yang rendah.
4. Kualitas butir soal UTS ganjil pada mata pelajaran IPA Di SMPN 09 Kota Bengkulu masuk dalam kategori kurang baik/buruk.

Disarankan Agar sebaiknya guru mata pelajaran IPA di SMPN 09 Kota Bengkulu melakukan uji coba dan analisis soal serta membuat penyusunan soal yang berkualitas dengan berpedoman pada langkah pengembangan soal sesuai standar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan analisis butir soal Ujian Tengah Semester ganjil pada Mata Pelajaran IPA evaluasi pembelajaran siswa SMP 09 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran IPA Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajarannya :

1. Butir soal UTS ganjil mata Pelajaran IPA untuk kelas 9 SMP

09 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020. Memiliki validitas kurang baik, dikarenakan hanya 3 soal masuk dalam kategori Cukup, 1 soal masuk dalam kategori rendah, dan 1 soal masuk dalam kategori sangat rendah.

2. Butir soal UTS ganjil pada mata pelajaran IPA untuk kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 tidak *reliable*. Hal ini dikarenakan kelima butir soal hanya memiliki koefisien sebesar – 0.55.
3. Butir soal UTS ganjil pada mata Pelajaran IPA untuk kelas 9 SMP 09 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan daya pembeda yang rendah.
4. Kualitas butir soal UTS ganjil pada Mata pelajaran IPA Di SMPN 09 Kota Bengkulu masuk dalam kategori Kurang baik/buruk.

Disarankan agar sebaiknya guru mata pelajaran IPA di SMPN 09 Kota Bengkulu melakukan uji coba dan analisis Soal serta membuat penyusunan Soal yang berkualitas dengan Berpedoman pada langkah Pengembangan soal sesuai standar

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas system pembelajaran. Kedudukan dan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, baik dilihat dari tujuan dan fungsi maupun system pembelajaran itu sendiri. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, karena keefektifan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan kata lain, melalui evaluasi semua komponen pembelajaran data diketahui akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, baik secara kelompok maupun perseorangan.

REFERENSI

Achdiyat, Maman, D. (2017). *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Pustaka

- Mandiri.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta Jamaris.
- Ariyana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bengkulu:Universitas Samudra*.
- Dirgantara, W. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*.
http://mayasariyazid.blogspot.com/2018/04/evaluasi-pembelajaran_27.html
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Karim, K., & Normaya, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
<https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287.
<https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Titik, H., & Lestari, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.